

ANALISIS PENERAPAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (BNI) CABANG PEMBANTU WATANSOPPENG

Andi Muh. Nurul Afdhal
Dosen STIE Lamappapoleonro Soppeng
Jurusan Manajemen, STIE Lamappapoleonro Soppeng
e-mail : andafdal@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng belum menerapkan EVA, tetapi perusahaan masih menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menekankan pada *accounting profit* sehingga dalam perhitungan pendapatan tidak mengikutsertakan biaya modal (*cost of capital*). Dalam hal ini belum cukup meyakinkan pihak investor apakah modal yang telah ditanamkan di masa yang akan datang dapat memberikan tingkat hasil yang lebih baik. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menerapkan analisis *Economic Value Added* dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menerapkan analisis *Economic Value Added* dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng maka digunakan teknik analisis Deskriptif dan Analisis Rasio Keuangan. Berdasarkan Hasil Penelitian, dapat diketahui bahwa Hasil perhitungan EVA setelah diterapkan pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng pada tahun 2016 dan 2017, didapat nilai EVA yang positif. Artinya penilaian kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng menggunakan EVA sudah baik karena perusahaan telah dapat menciptakan nilai tambah bagi para investor.

Kata Kunci : *Economic Value Added*, Penerapan, Penilaian, Kinerja, Keuangan.

ABSTRACT

Financial performance assessment of PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng has not applied EVA, but the company still uses financial ratios. The financial ratio emphasizes accounting profit so that the income calculation does not include the cost of capital. In this case it is not enough to convince the investor whether the invested capital in the future can provide a better level of yield. The purpose of this research is to find out the company's financial performance if measured by applying an analysis of Economic Value Added in the Assessment of Financial Performance at PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng. To find out the company's financial performance if measured by applying an analysis of Economic Value Added in the Assessment of Financial Performance at PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng then Descriptive analysis techniques and Financial Ratio Analysis are used. Based on the results of the study, it can be seen that the results of EVA calculation after being applied to PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Sub-branch of Watansoppeng in 2016 and 2017, obtained a positive EVA value. This means that the financial performance assessment of PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Branch of Watansoppeng uses EVA already well because the company has been able to create added value for investors.

Keywords: Economic Value Added, Implementation, Assessment, Performance, Finance.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini persaingan perusahaan sangat ketat sekali sehingga memicu perusahaan untuk bekerja keras meningkatkan berbagai kemampuan yang kompetitif dalam segala aspek kehidupan. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan yaitu dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para konsumen mereka, baik dibidang usaha manufaktur maupun dibidang usaha layanan jasa. Mengingat

ketatnya persaingan bisnis sekarang, maka konsekuensi yang harus diterima perusahaan bagaimana mengelola secara maksimal sumber daya yang di miliki sehingga diperoleh laba yang optimal. Untuk mencapai semua itu maka diperlukan suatu alat ukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu yang sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Penilaian kinerja merupakan suatu tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas perusahaan yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:353) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personal berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan diperlukan informasi kegiatan operasional perusahaan tersebut. Adapun informasi yang bisa dipakai untuk penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan ini belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para penyandang dana atau investor. Bagi pihak penyandang dana analisis rasio belum cukup untuk mengetahui apakah modal yang telah ditanamkannya di masa yang akan datang akan memberikan tingkat hasil yang sesuai harapan.

Untuk melengkapi analisis rasio keuangan kemudian berkembanglah metode analisis baru, dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana. Metode yang dimaksud adalah model *Economic Value Added (EVA)* yang dikenal dengan nama konsep nilai tambah ekonomis. EVA dikembangkan dan di populerkan oleh Stern Steward Management Service merupakan perusahaan konsultan dari amerika serikat. Adapun menurut Brigham & Houston (2006:68) EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya-biaya modal terhadap laba operasi. EVA berangkat dari konsep *Cost of Capital* yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba bersih sesudah pajak dengan biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan.

PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang Perbankan. Untuk itu PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem

Watansoppeng Dalam penentuan kebijakan investasi, pemilik, manajer dan penanam modal sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan yang diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tersebut. Didalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng belum menerapkan EVA, tetapi perusahaan masih menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menekankan pada *accounting profit* sehingga dalam perhitungan pendapatan tidak mengikutsertakan biaya modal (*cost of capital*). Dalam hal ini belum cukup meyakinkan pihak investor apakah modal yang telah ditanamkan di masa yang akan datang dapat memberikan tingkat hasil seperti yang diharapkan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng bisa menerapkan konsep baru dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana yaitu tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan di perusahaan. Konsep yang dimaksud adalah *Economic Value Added (EVA)*. Konsep ini lebih menekankan pada *economic profit* yaitu pendapatan atau nilai tambah dihitung dengan mengurangi seluruh biaya termasuk biaya modal (*cost of capital*). Sehingga dengan konsep EVA dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal perusahaan, melalui perhitungan biaya modalnya. Dengan demikian, EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding. Serta EVA juga tetap berguna untuk dijadikan acuan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Dalam hal ini sangatlah penting penilaian kinerja yang dilakukan perusahaan, karena apabila perusahaan mengalami kemajuan dalam setiap tahun maka para investor akan menanamkan modalnya didalam perusahaan.

1.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menerapkan analisis *Economic Value Added* dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng.

1.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Economic Value Added* dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng.
2. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang analisis *Economic Value Added* dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng
3. Sebagai bahan referensi dalam melakukan bidang penelitian analisis *Economic Value Added* dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan suatu perusahaan dibuat untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, untuk itu laporan keuangan harus disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor maupun para supplier. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara periodik, data dalam laporan keuangan harus mencerminkan sifat-sifat laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2007:201) laporan keuangan merupakan *ouput* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai

salah satu dasar dalam proses pengambilan keputusan. Adapun laporan keuangan yang lengkap Menurut PSAK No.1 terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan pada awal periodekompratif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Dari definisi-definisi diatas maka laporan keuangan sangatlah penting karena dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui perkembangan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2. Penilaian Kinerja

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode. menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012)

Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementerian KUKM, RI. Tahun 2012) Kinerja Keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi.Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan *financial* dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu

Pengukuran kinerja merupakan pengukuran perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang

dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi. Pengukuran kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Menurut Waluyo dalam gunawan (2006:23) istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yang dicapai oleh seseorang. Penilaian kinerja sebagai suatu tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktifitas perusahaan yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana.

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan sangat penting sekali karena dengan adanya penilaian kinerja maka akan memotivasi karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai yang diharapkan oleh suatu perusahaan atau organisasi.

1.3. Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Young and O'Bryne (2001:427), menguraikan tolak ukur kinerja keuangan kedalam kategori-kategori untuk membantu dalam melakukan analisis yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran pendapatan residual, seperti nilai tambah ekonomis yang diperoleh dengan mengurangi biaya modal, termasuk utang dan ekuitas dari laba operasi, apakah diukur atas basis akuntansi akrual atau arus kas.
2. Komponen pendapatan residual, merupakan elemen-elemen dari pendapatan residual, tetapi khususnya yang tidak dimasukan biaya modal. Oleh karena itu pengukuran yang lebih terperinci atau terpisah-pisah dibandingkan pendapatan residual dan dapat dikatakan secara lebih langsung dan bertanggung jawab dari manajer menengah, contoh EBIT (*Earning Before Interest and Tax / Laba Bersih Setelah Pajak.*). NOPAT (*Net Operating Profit After Tax / Laba Bersih Setelah Pajak.*)
3. Pengukuran berdasarkan pasar, diperoleh dari pasar dan termasuk pengembalian saham total / *Total Shareholder Return (TSR)*, nilai tambah pasar / *Market Value Added (MVA)*, pengembalian kelebihan (*Excess Return*) dan nilai tambah mendatang / *Future Growth Value (FGV)*. Oleh karena itu, pengukuran berdasarkan pasar membutuhkan perkiraan yang dapat diandalkan

untuk nilai ekuitas, hal ini hanya tersedia untuk kesatuan yang diperdagangkan secara periodik.

4. Pengukuran arus kas, dirancang untuk melakukan akuntansi akurat dan termasuk arus kas dari operasi / *Cash Flow Operation (CFO)*. Arus kas bebas dan arus kas pengembalian atas investasi (CFROI).
5. Pengukuran pendapatan tradisional, termasuk tolak ukur yang telah difokuskan eksekutif korporasi dan analisis eksternal selama beberapa dekade seperti pendapatan bersih dan pendapatan bersaham / *Earning Per Share (EPS)*.

1.4. Penilaian Kinerja dengan Laba Akuntansi

Menurut Harahap (2007:299) laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Data pokok yang di gunakan dalam rasio ini adalah laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya ratio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu operasi perusahaan. Secara umum rasio keuangan terbagi atas beberapa rasio antara lain, *Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitabilitas Ratio, Growth Rasio* dan *Valuation Ratio*.

1.5. Economic Value Added

Menurut James C. Van Horne (2007:141) EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax-NOPAT*) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan. EVA merupakan pendekatan khusus yang menghitung laba ekonomi yang dikembangkan oleh perusahaan konsultan Stern Stewart & Co. Sedangkan menurut Hanif dan Darsono (2009:88) EVA dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba operasi bersih (*net operating profit*). Beban modal diperoleh dari perkalian antara jumlah aktiva yang digunakan dengan suatu tingkat tarif (*rate*). Selain itu menurut Tunggal (2008:340) EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Adapun menurut Brigham & Houston (2006:68) EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan

dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya-biaya modal terhadap laba operasi.

1.6. Konsep *Economic Value Added*

Menurut Tunggul (2008:343) *Economic Value Added* adalah pengukuran kinerja yang didasari nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah maupun berkurang. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambah pada nilai pemegang saham. Oleh karenanya, jika manajer berfokus pada EVA, hal ini akan dapat membantu memastikan bahwa mereka telah menjalankan operasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Perhatikan pula bahwa EVA dapat dihitung untuk divisi-divisi sekaligus juga untuk perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi dasar yang berguna untuk menentukan kompensasi manajerial pada seluruh tingkatan.

1.7. Tolak Ukur *Economic Value Added*

Menurut Gatot Wijayanto dalam Fatimah (2011:14) penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Apabila $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau Break Even Point
- Apabila $EVA < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada dasarnya EVA berfungsi sebagai:

- Indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi
- Indikator kinerja sebuah perusahaan dalam setiap kegiatan operasional ekonomisnya.
- Pendekatan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil peran penyandang dana atau pemegang saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Analisis Rasio

- Rasio Likuiditas
Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera.

1. *Current Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio menunjukkan kesanggupan membayar hutang jangka pendek :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan Rasio Likuiditas yang lebih ketat dari pada *Current Ratio*. Persediaan dianggap aktiva lancar kurang *likuid*, sebab harus melalui dua tahap untuk menjadi kas (persediaan dijual kemudian menjadi piutang, piutang dikumpulkan baru menjadi kas).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pada *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, tetapi jika terlalu tinggi, efeknya terhadap *earning power* kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat digunakan. Pada *Quick Ratio* elemen-elemen aktiva lancar selain *inventory* dianggap paling *likuid* untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo. Kreditur akan mempertimbangkan rasio ini dalam memberikan kreditnya

b. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

3.2. *Economic Value added*

Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung biaya modal utang (*cost of debt*)

Menurut Weston dan Brigham (1990:104) biaya modal utang dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Biaya Utang Sebelum Pajak (*before tax cost of debt*)

Biaya utang sebelum pajak (K_d) diformulasikan sebagai berikut:

$$K_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Biaya utang sebelum pajak

- b. Biaya Utang Setelah Pajak (*after tax cost debt*)

Biaya utang setelah pajak (K_i) dapat dihitung sebagai berikut:

$$K_i = K_d (1 - T)$$

Keterangan:

K_i = Biaya utang setelah pajak

K_d = Biaya utang sebelum pajak

T = Tarif pajak

- 2) Menghitung biaya modal saham dengan pendekatan CAPM

Menurut Warsono (2002;147). Biaya modal saham dapat ditentukan sebagai berikut:

$$K_s = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

Keterangan:

K_s = biaya laba ditahan

R_f = tingkat pengembalian atas suatu aktiva bebas risiko

β = beta, pengukur risiko sistematis saham

R_m = tingkat pengembalian pasar

Adapun rumus perhitungan besarnya beta berdasarkan pendekatan regresi adalah:

$$\beta = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

n = Banyaknya periode pengamatan

x = Tingkat hasil pengembalian dari portofolio pasar (R_m)

y = Tingkat hasil pengembalian saham individual (R_i)

Untuk mengetahui tingkat hasil pengembalian dari portofolio pasar (R_m)

$$R_{m_t} = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{m_t} = Tingkat hasil pengembalian dari portofolio pasar periode t

$IHS G_t$ = Indeks harga saham gabungan periode t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan sebelum periode t

Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham individual (R_i)

$$R_i = \frac{(P_{i_t} - P_{i_{t-1}}) + D_{i_t}}{P_{i_{t-1}}}$$

Keterangan:

R_i = Tingkat hasil pengembalian saham I pada periode t

P_{i_t} = Harga saham I pada periode t

$P_{i_{t-1}}$ = Harga saham I sebelum periode t

D_{i_t} = Dividen pada periode t

(Widayanto, 1993: 53)

- 3) Menghitung struktur permodalan dari neraca Struktur modal biasanya terdiri dari utang dan modal saham, sehingga dicari:

komposisi utang = rasio utang terhadap jumlah modal.

komposisi ekuitas = rasio modal saham terhadap jumlah modal

- 4) Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Menurut Young dan O'Bryne (2001; 149) rumus biaya modal rata-rata tertimbang dapat dihitung sebagai berikut:

WACC =

$$\frac{\text{Utang}}{\text{Pembiayaan Total}} (B_i \text{ Utang})(1 - T) + \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Pembiayaan Total}} B_i \text{ Ekuitas}$$

Adapun rumus lain yang digunakan untuk menghitung WACC (Weston and Brigham, 1994:116)

$$WACC = W_d \cdot K_d (1 - T) + W_s \cdot K_s$$

Keterangan:

W_d = Bobot dari hutang

K_d = Tingkat biaya modal hutang sebelum pajak

T = Tingkat pajak yang berlaku

W_s = Bobot dari saham biasa

K_s = Tingkat biaya modal saham biasa

- 5) Menghitung EVA

Menurut Young dan O'Bryne (2001;32), EVA dihitung sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Biaya Modal}$$

Keterangan:

EVA = Economic Value Added (Nilai Tambah Ekonomis)

NOPAT = Net Operating After Taxes (Laba Operasi Setelah Pajak)

Biaya Modal = WACC x Total Moda.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok dimana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng.

2. Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. Penentuan sampel menggunakan teknik *non random sampling* dengan jenis *sensus sampling* yaitu teknik yang menggunakan semua populasi dalam pengambilan sampelnya, memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2017 yaitu pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi:

1. Observasi, Penulis Melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang ada untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan. Penulis juga mengadakan observasi langsung pada bagian keuangan di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng.
2. Interview, Penulis melakukan wawancara kepada pihak yang berhubungan dengan kepentingan untuk penelitian dalam hal ini karyawan dan staf bagian departemen akuntansi atau keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Capem Watansoppeng.
3. Dokumentasi, Data ini diperoleh penulis dengan cara membaca buku di perpustakaan dan berbagai laporan yang dikeluarkan perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang, dan prosedur penyusunan laporan.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005:13), teknik analisis data merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menganalisis data atau informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data mempunyai tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada suatu penelitian.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis Deskriptif Kualitatif yaitu teknik pengumpulan datanya berupa keterangan-

keterangan dan uraian mengenai teori dan hasil yang didapat dari hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Setelah data yang diperlukan diperoleh melalui teknik – teknik pengumpulan data, data tersebut penulis susun kemudian diolah agar menjadi data yang akurat, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat dipahami oleh semua pihak. Pengolahan data dapat dilakukan melalui perhitungan ratio dengan rumus sebagai berikut :

1. Rasio laba usaha dengan aktiva usaha

$$\frac{\text{Laba usaha}}{\text{Aktiva usaha}} \times 100 \%$$

2. Rasio rate of return on investement (ROI)

$$\frac{\text{Laba bersih (sebelum pajak)}}{\text{Jumlah aktiva usaha}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas Ekonomi

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Teknik analisis data dilaksanakan melalui rasio profitabilitas perusahaan yang berstandar pada laporan *financial*, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Menurut S Munawir (2000:640) dalam bukunya analisis laporan keuangan mengemukakan bahwa : Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Berdasarkan hasil perhitungan baik secara rasio laba usaha dengan aktiva usaha, rasio rate of return on investment (ROI), dan profitabilitas ekonomis, untuk dianalisis tingkat profitabilitas mana yang paling besar hasilnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penerapan Economic Value Added Laporan Keuangan

Untuk menganalisis penerapan EVA maka di perlukan laporan keuangan. laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan,

kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil peratanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Adapun laporan yang dibutuhkan untuk analisis penerapan konsep EVA yaitu laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Adapun laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng tahun 2016 dan 2017 sebagai berikut :

PT. BANK NEGARA INDONESIA (BNI) CABANG PEMBANTU WATANSOPPENG NERACA Per 31 Desember 2016 (Dalam Rupiah)	
ASSET	
ASSET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	374.503.074
Piutang Usaha	4.233.854.415
Piutang lain-lain	383.582.500
Persediaan	585.556.885
Pajak Dibayar Dimuka	-
Jumlah Aktiva Lancar	<u>5.577.496.874</u>
ASSET TIDAK LANCAR	
Aktiva Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp.524.785.106 Pada tahun 2013)	4.261.913.369
Modal	8.175.350.000
Saldo Laba	
Saldo Laba Awal Tahun	-
Labanya Tahun Berjalan	<u>1.539.902.462</u>
Saldo Laba Akhir Tahun	<u>1.539.902.462</u>
Jumlah Ekuitas	<u>9.715.252.462</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>13.536.660.243</u>
<hr/>	
Aktiva lain-lain	<u>3.697.250.000</u>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>7.959.163.369</u>
JUMLAH AKTIVA	<u>13.536.660.243</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN LANCAR	
Hutang Usaha	1.437.500
Hutang Bank	3.367.923.100
Hutang Pajak	450.027.263
Biaya yang Masih Harus Dibayar	<u>2.019.918</u>
Jumlah Kewajiban Lancar	3.821.407.781
EKUITAS	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng.

4.2. Analisis Penerapan EVA pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng

PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng dalam melakukan penilaian kinerja keuangan masih menggunakan analisis rasio laporan keuangan dan belum menggunakan EVA. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Net Profit After Tax (Nopat)

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cost bookeping entries* seperti biaya penyusutan. Nilai NOPAT dapat dihitung dengan mengalikan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan satu dikurangi tarif pajak. Tarif pajak yang digunakan perusahaan adalah tarif pajak progresif yaitu sebesar 30%. Adapun rumus NOPAT adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{EBIT} - (1-T) \\ \text{EBIT} &= \text{EBT} + \text{Interest} \end{aligned}$$

Keterangan

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

EBIT : *Earning Before Interest And Tax*

T : Tax

EBT : *Earning Before Tax*

Interest : Beban Bunga

Dengan rumus diatas dapat dihitung NOPAT tahun 2016 dan 2017 sebagai berikut:

NOPAT 2016

EBT : 2.202.887.428

Interest : 310.781.470

T : 30%

NOPAT = (2.202.887.428 + 310.781.470)
x (1-30%)

= 2.513.668.898 x 70%

= 1.759.568.229

NOPAT 2017

EBT : 4.791.009.801

Interest : 115.387.908

T : 30%

NOPAT = (4.791.009.801 + 115.387.908) x
(1-30%)

= 4.906.397.709 x 70%

= 3.434.478.396

Dari perhitungan NOPAT diatas menunjukan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng telah baik dalam melakukan kegiatan operasi usahanya hal ini dapat terlihat dari perkembangan NOPAT dari tahun 2016 sebesar Rp. 1.759.568.229 dan di tahun 2017 sebesar Rp.

3.434.478.396. Ini berarti terjadi kenaikan terhadap NOPAT pada tahun 2017 terhadap NOPAT tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat serta biaya-biaya keuangan yang ada menurun. Adapun hasil NOPAT yang di peroleh PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng dalam posisi yang baik hal ini dikarenakan NOPAT merupakan laba bersih setelah pajak, oleh karena itu NOPAT akan memberikan dampak yang positif sehingga terjadinya peningkatan pada nilai EVA perusahaan.

Pada dasarnya EVA merupakan laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT) yang kemudian dikurangi dengan nilai biaya modal (*capital charge*). Perhitungan EVA pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Perhitungan EVA PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng

Uraian	2016	2017
NOPAT	1.759.568.229	3.434.478.396
(-) <i>Capital Charge</i>	782.340.320	2.101.373.307
EVA	977.227.909	1.333.105.089

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah memperhitungkan pos-pos terkait, ternyata didapatkan EVA sebesar Rp. 977.227.909 pada tahun 2016 dan Rp. 1.333.105.089 untuk tahun 2017. Hal ini telah terjadi kenaikan nilai EVA pada tahun 2014 terhadap EVA tahun 2016 sebesar $\frac{1.333.105.089 - 977.227.909}{977.227.909} \times 100\% = 36,41\%$ hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan *capital charge*. Nilai EVA perusahaan menghasilkan nilai positif yang berarti kinerja keuangan perusahaan baik dan terjadi peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Analisa Penerapan Economic Value Added

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng menggunakan EVA maka didapat hasil perhitungan EVA yang positif dimana nilai untuk tahun 2017 dan tahun 2016 masing-masing sebesar Rp. 1.333.105.089 dan Rp. 977.227.909 berarti secara ekonomis sudah adanya proses nilai tambah yang diciptakan perusahaan dan juga terjadi peningkatan. Dilihat dari analisis penerapan EVA yang dilakukan maka kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng dapat dikatakan baik karena telah menciptakan nilai tambah bagi penyandang dana dalam hal ini investor. EVA

yang positif, artinya perusahaan tersebut menciptakan nilai atau kekayaan (modal) begitu sebaliknya apabila EVA negatif maka perusahaan tersebut menunjukkan penghancuran nilai. Dalam jangka panjang hanya perusahaan-perusahaan yang mampu membentuk kekayaan saja yang dapat bertahan. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu Konsep EVA mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan dalam hal ini pihak manajemen PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng dan investor. EVA juga memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten dan sejalan dengan pemegang saham. Titik berat penerapan EVA berdasarkan pada laba operasi setelah pajak dan biaya modal yang sesungguhnya, oleh karena itu apabila EVA diterapkan dalam suatu perusahaan dapat memberikan keyakinan terhadap kinerja keuangan dari perusahaan tersebut dan dengan metode EVA menghindari kemungkinan manipulasi yang akan dilakukan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil perhitungan EVA setelah diterapkan pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng pada tahun 2016 dan 2017, didapat nilai EVA yang positif . Artinya penilaian kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Pembantu Watansoppeng menggunakan EVA sudah baik karena perusahaan telah dapat menciptakan nilai tambah bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Eugene, Brigham and Joel Houston. 2001. *Fundamentals Of Financial Management*. Eighth Edition, Diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Manajemen Keuangan, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh Dr, MBA, dkk. 1995. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi Revisi; UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

-
- _____, M Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mahmud, Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mirza, Teuku. 1997. EVA Sebagai Alat Penilai, Usahawan No.4, XXVI. Stewart, G Bennet, Stern, Joel M. 1997. EVA sebagai Alat Penilai; Majalah Usahawan, No.04 / Th XXVI / April.
- Mulyadi. 1997. Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Kedua, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1997. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Rosydiana, Heny F. 2003. "Penerapan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk". Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rousana, Mike. 1997. Memanfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia, Majalah Usahawan No.4 TH XXVI (April): 18-20.
- Sartono, A. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Setyarini, Fina. 2003. "Analisa Penerapan Antara Eva Dengan Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEJ)". Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syamsudin, Lukman. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Utama, Sidartha. 1997. Economic Value Added, Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan. Majalah Usahawan no 04 th XXVI, April.
- Warsono. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid I, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Penerbit UMM Press, Malang.
- _____. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Ketiga, Bayumedia, Malang.
- Weston, J.F dan E.F. Brigham. 1994. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Al Fonsus Sirait, Jilid 1, Edisi Kesembilan, Cetakan Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- _____, J.F dan T.E. Copeland. 1997. Management Finance, Alih bahasa Jaka Wibisana dan Kirkbrandoko; Manajemen Keuangan, Jilid I dan II, Edisi ke-9, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Widayanto, Gatot. 1993. Nitami / EVA, Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan, Majalah Usahawan No. 12 TH XXII: 50-51.
- Young, S. David and Stephen O'Byrne. 2001. EVA and Value-Based Management: A pratical Guide to Implementation, Diterjemahkan oleh Lusy Widjaja.. Salemba Empat, Jakarta.